

Banyak Ikan Mati, Sudin KPKP Jakut Cek Kualitas Air di Danau Sunter

JAKARTA (IM) - Viral banyak ikan mati di Danau Sunter membuat Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (Sudin KPKP) Jakarta Utara melakukan pengecekan. Bersama Unit Pelayanan Teknis Pusat Produksi, Inspeksi, dan Sertifikasi Hasil Perikanan (UPT PPISHP) dan jajaran Kelurahan Sunter Jaya, Sudin KPKP Jakut mengecek kualitas air Danau Sunter Selatan sisi barat.

"Pengecekan ini menindaklanjuti video warga yang viral mengenai banyaknya ikan mati di lokasi tersebut, Rabu, 7 Juni lalu," kata Kepala Sudin KPKP Jakarta Utara, Unang Rustanto dalam keterangan tertulis, Jumat (9/6).

Menurutnya, pengecekan dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel air di beberapa bagian danau.

"Hasil sementara uji fisik kualitas air tergolong baik. Namun, untuk kandungan kimia akan dicek lebih lanjut di Lab UPT PPISHP," ujarnya.

Unang menyebutkan kejadian ikan mati bisa disebabkan beberapa faktor, seperti perubahan cuaca ekstrem dan limbah. Namun kemungkinan ikan terdampak perubahan cuaca ekstrem di danau sangat kecil.

"Untuk pastinya, kita tunggu hasil laboratorium, semoga beberapa hari tuntas tapi kalau dipicu limbah pabrik, kami akan gandeng Dinas Lingkungan Hidup menindaklanjuti," katanya.

Unang mengatakan

saat ini kondisi danau sudah kembali normal, serta tidak ditemukan lagi ikan mati.

Kemarin, petugas dari dua instansi itu telah menguji kualitas air dan ikan di Danau Sunter, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) PPISHP, Risnadi mengatakan, kadar asam (pH) pada ikan dan air di Danau Sunter terbilang normal berdasarkan hasil uji fisik.

Namun, PPISHP akan melaksanakan uji kimia di laboratorium guna memastikan penyebab banyak ikan ditemukan mati mengambang pada Rabu malam.

"Sampel air danau sudah diambil dan akan diuji di laboratorium," kata Risnadi yang dilansir dari *Antara*.

Metode uji fisik yang digunakan adalah "Water Quality Checker", yaitu dengan cara mencelupkan alat uji di titik lokasi. Adapun parameter uji fisik antara lain suhu, kekeruhan, konduktivitas (uji daya penghantar listrik), pengukuran total padatan terlarut (Total Dissolved Solid/TDS) dan salinitas.

Parameter untuk uji kimia antara lain kadar keasaman (pH) dan kadar oksigen terlarut (Dissolved Oxygen/DO).

Pengujian kimiawi terhadap air Danau Sunter di laboratorium adalah untuk melihat kadar amonium (NH₄), nitrogen dioksida (NO₂), nitrat (NO₃), fosfat (PO₄), klorin (Cl), Besi (Fe) dan Tembaga (Cu). ● yan

4 | Metropolis

FOTO/ANTARA



PERESMIAN RUANG KERJA BARU DAN VISUAL MARKETPLACE ANTARAFOTO

Dirut Perum LKBN ANTARA Meidyatama Suryodiningrat (kiri) berbincang bersama Anggota dewan pengawas Perum LKBN ANTARA Mayong Suryo Laksono (kanan), Dirpem Perum LKBN ANTARA Akhmad Munir (kedua kiri), Dirkombisit Perum LKBN ANTARA Jaka Sugianta Dirkeu, Perum LKBN ANTARA Nina Kurnia Dewi (ketiga kiri) dan Dirkombis periode 2018-2023 Peurm LKBN ANTARA Hempi Prajudi (kedua kanan) saat Peresmian Ruang Kerja Baru Kantor Berita ANTARA dan Peluncuran visual marketplace Antarafoto di gedung Wisma ANTARA B, Menteng, Jakarta, Jumat (9/6). Dalam acara tersebut ANTARA meluncurkan produk visual marketplace yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum secara langsung.

MEMBURUK SETIAP KEMARAU

Kualitas Udara di Ibu Kota Memasuki Kondisi Kritis

Anggota DPRD DKI Jakarta dari F-PDIP, Yuke Yurike mendorong agar pemerintah segera mengambil langkah nyata memperbaiki kondisi ini, salah satunya dengan menambah cakupan transportasi publik.

JAKARTA (IM) - Dinas Lingkungan Hidup (LH) DKI Jakarta akhirnya buka suara terkait keluhan buruknya kualitas udara di Ibukota saat ini. Humas Dinas LH DKI, Yogi Ikhwan mengatakan secara periodik kualitas udara Jakarta akan mengalami peningkatan konsentrasi polutan udara ketika memasuki musim kemarau, yaitu Mei-Agustus.

"Dan akan menurun saat memasuki musim penghujan pada September - Desember, hal tersebut terlihat dari tren konsentrasi PM_{2,5} tahun 2019 - 2023," kata Yogi saat dikonfirmasi Media Indonesia, Jumat (9/6).

Konsentrasi rata-rata bulanan PM_{2,5} bulan April 2023 sebesar 29,75 mikrogram/m³ menjadi 50,21 mikrogram/m³ pada Mei 2023, namun konsentrasi tersebut masih

lebih rendah bila dibandingkan Mei 2019 saat kondisi normal yaitu sebesar 54,38 mikrogram/m³. Yogi melanjutkan, kualitas udara selain dipengaruhi sumber emisi di mana pada kondisi pascacovid saat ini aktivitas manusia yang menghasilkan emisi kembali meningkat, juga dipengaruhi oleh faktor meteorologi yaitu curah hujan.

"Hujan akan membantu peluruhan polutan yang melayang di udara, sehingga ketika memasuki musim kemarau hal tersebut tidak terjadi," ujarnya.

Selain itu, hal lain yang mempengaruhi polusi udara adalah kecepatan dan arah angin. Kecepatan angin yang rendah di Jakarta menyebabkan stagnasi pergerakan udara sehingga polutan udara akan terakumulasi. Hal itu

juga dapat memicu produksi polutan udara lain seperti ozon permukaan (O₃), yang keberadaannya dapat diindikasikan dari penurunan jarak pandang. Pola arah angin permukaan memperlihatkan pergerakan massa udara dari arah timur dan timur laut yang menuju Jakarta, dan memberikan dampak terhadap akumulasi konsentrasi PM_{2,5} di Jakarta.

Kelembaban udara relatif yang tinggi dapat menyebabkan munculnya lapisan inversi dekat permukaan. Lapisan inversi merupakan lapisan di udara yang ditandai dengan peningkatan suhu udara yang seiring dengan peningkatan ketinggian lapisan.

"Dampak dari keberadaan lapisan inversi menyebabkan PM_{2,5} yang ada di permukaan menjadi tertahan, tidak dapat bergerak ke lapisan udara lain, dan mengakibatkan akumulasi konsentrasinya yang terukur di alat monitoring," tandasnya.

PDIP Minta Koridor Trans-Jakarta Ditambah

Sementara itu, Anggota DPRD DKI Jakarta dari F-PDIP, Yuke Yurike menyebut

kualitas udara di Ibu Kota memasuki kondisi kritis.

Yuke mendorong agar pemerintah segera mengambil langkah nyata memperbaiki kondisi ini, salah satunya dengan menambah cakupan transportasi publik.

"Kualitas udara di Jakarta semakin memburuk dalam beberapa tahun terakhir, dan sekarang sudah mencapai tingkat kritis dalam beberapa hari belakangan," kata Yuke dalam keterangan tertulis, Jumat (9/6).

Anggota Komisi D DPRD DKI itu memandang pemerintah harus segera bertindak untuk mengurangi polusi udara. Jika tidak, kata dia kesehatan warga Jakarta akan terus menderita dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

"Ketika saya turun reses, banyak keluhan dari masyarakat, anak mereka mengalami batuk dan pilek karena paparan dari polusi," ujarnya.

Salah satu langkah yang bisa diambil ialah memajukan pembangunan transportasi umum, misalnya proyek LRT yang terhenti selama 5 tahun.

Yuke juga meminta agar koridor busway ditambah

hingga mencakup level terkecil.

"Selain itu juga menambah koridor busway hingga ke level mikro sehingga bisa membuat masyarakat berpindah ke transportasi umum alih-alih menggunakan kendaraan pribadi," ujarnya.

Yuke juga mendorong agar Pemprov terus mengejar cakupan ruang terbuka hijau (RTH) untuk bisa mencapai target sebesar 30 persen. Saat ini RTH di DKI Jakarta baru mencapai 33,33 kilometer persegi atau setara 5,18 persen dari luas Jakarta yang mencapai 664,01 kilometer persegi.

Selain itu Pemprov harus tegas soal standar emisi. Pemerintah harus menerapkan standar emisi yang lebih ketat untuk mobil dan kendaraan lainnya. Hal ini akan membantu mengurangi jumlah polutan yang terlepas ke udara.

"Saya rasa jika langkah-langkah ini dijalankan oleh pemerintah bisa berdampak positif pada perbaikan kualitas udara Jakarta, sehingga bisa menjadi kota yang lebih sehat bagi semua orang," ucapnya. ● yan



FOTO: ANI

PAMERAN RETROSPEKTIF NUNUNG WS

Pengunjung melihat karya seni lukis dari seniman Nunung WS dalam Pameran Retrospektif Nunung WS di Galeri Nasional, Jakarta, Jumat (9/6). Pameran tersebut mengangkat tema The Spirit Within dan berlangsung hingga 26 Juni 2023.

DPRD akan Panggil Bank DKI Terkait KJP

JAKARTA (IM) - Ketua Komisi E DPRD DKI Jakarta akan memanggil Bank DKI untuk membahas dana mengendap milik pemegang Kartu Jakarta Pintar (KJP). "Minggu depan, saya coba monitor, saya panggil Bank DKI," kata ketua Komisi E DPRD DKI, Iman Satria saat dihubungi, Jumat (9/6).

Politisi Gerindra tersebut menjelaskan pemanggilan dilakukan lantaran pihaknya banyak mendapat laporan uang KJP Plus tidak masuk ke rekening warga.

Pasalnya, uang tersebut seharusnya sudah masuk ke ATM pemegang KJP Plus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Iman menduga ada permasalahan dalam proses pendataan nasabah yang juga sebagai pemegang kartu KJP.

Dia berharap dalam pertemuan tersebut Komisi E dan Bank DKI bisa mencari akar permasalahan dari terhambat penyaluran dana KJP.

Temuan BPK

Sebelumnya, BPK RI mengungkap adanya temuan dana sebesar Rp197,55 miliar anggaran tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta yang tidak tersalurkan kepada pemegang KJP Plus dan

KJMU.

"Bantuan Sosial KJP Plus dan KJMU senilai Rp197,55 miliar belum disalurkan kepada penerima dan Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Dasar senilai Rp15,18 miliar tidak sesuai ketentuan," kata Anggota V BPK RI, Ahmadi Noor Supit saat menyampaikan hasil pemeriksaan BPK atas anggaran tahun 2022 di Gedung DPRD DKI, Senin (5/6).

Selain itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kedatangan melakukan pembayaran atas belanja senilai Rp11,34 miliar lantaran ada kelebihan penghitungan gaji dan tambahan penghasilan senilai Rp6,38 miliar.

"Kekurangan volume pengadaan barang atau jasa sebesar Rp4,06 miliar, kelebihan pembayaran belanja hibah dan bansos senilai Rp878 juta," katanya. Sedangkan denda keterlambatan senilai Rp34,53 miliar. "Atas permasalahan tersebut telah dikembalikan ke Kas Daerah sebesar Rp14,66 miliar," kata Supit. Walau demikian, temuan tersebut tidak mempengaruhi opini BPK dalam memberikan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Pemprov DKI Jakarta. ● yan

Jakarta Smart City Konsisten Tingkatkan Pelayanan Jakarta

JAKARTA (IM) - Rata-rata penyelesaian keluhan masyarakat Jakarta lewat 13 kanal pengaduan CRM (Cepat Respon Masyarakat) terus meningkat. Peningkatan kinerja tersebut merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk membangun trust, akuntabilitas, dan transparansi dengan masyarakat.

Pada 2023 ini, peningkatan percepatan waktu penyelesaian keluhan masyarakat di CRM mencapai 76 jam. Yakni dari rerata waktu penyelesaian tahun 2022 sebanyak 201 jam dan kini menjadi 125 jam.

Untuk pengembangan literasi digital, Jakarta Smart City juga giat melaksanakan berbagai program, baik secara daring maupun luring, seperti

JSC Goes to School, JSCLab, dan Data Science Trainee.

Ketiga program tersebut bertujuan untuk terus meningkatkan literasi digital warga Jakarta serta mencetak anak muda yang dapat memecahkan masalah (*problem solving*) dengan memanfaatkan data.

Selain itu, Jakarta Smart City pun terus mengembang-

kan super aplikasi Jakarta Kini (JAKI). Pada 2022, JAKI telah diakses 144 juta view serta 5 juta pengguna.

"Kami pun berencana segera merilis Jakarta Kini generasi ketiga menjelang Hari Jadi DKI Jakarta ke-496, Juni ini. Versi terbaru ini akan makin mudah digunakan, bahkan sudah bisa dimanfaatkan warga non-Jakarta," kata Kepala Jakarta Smart City, Yudhistira Nugraha, dalam Media Gathering di kantor JSC, Balai Kota DKI Jakarta, dalam rilisnya yang diterima, Jumat (9/6).

Peningkatan layanan terutama dalam perubahan di sisi UI (User Interface). Sebab, spiritnya layanan ini meningkat sebagai layanan inklusif untuk semua.

"Bagi kami di JSC, layanan smart city itu esensinya adalah people, bagaimana kita kian memudahkan masyarakat," ujarnya.

Yudhis mengungkapkan, kerangka kerja inti JSC adalah *innovative city for happiness*. Bagaimana caranya teknologi berbasis *mobile existing* kian memudahkan masyarakat Jakarta dalam beraktivitas. Sehingga, perubahan proses bisnis di dalamnya efektif meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan masyarakat.

Di samping itu, lanjutnya, kerangka lain adalah mampu menciptakan peran peme-

rintah sebagai kolaborator, dalam partisipasi pengelolaan kota yang melibatkan lima ko-kreator, yaitu warga, akademisi, media massa, industri/bisnis/investor, serta pemerintah lainnya.

"Sister city Jakarta seperti Berlin di Jerman tak mau menyebut dirinya sebagai kota cerdas, tapi kota bertumbuh. Artinya bisa agile, berkembang cepat mengikuti kebutuhan dan perubahan masyarakat, sehingga masyarakat happy dengan layanan pemerintahnya," ucapnya.

Selain Jakarta Kini 3.0, Yudhis mengungkapkan pula, pada tahun ini akan membuka Jakarta Future City Hub di Gedung JB Tower yang berjarak seratus meter dari kantor JSC.

Kelak, akan ada ruang kolaborasi antara *problem owners* dan *problem solvers* di Jakarta, guna menyelesaikan bersama masalah kota.

Jakarta Future City Hub juga akan menjadi ruang berbagi data, termasuk mengajak kerja sama kepada media massa, untuk dapat menggunakan fasilitas di dalamnya serta berbagai event digital di Jakarta.

Future City Hub akan menjadi ruang inovasi untuk melihat Jakarta kini dan Jakarta masa depan sebagai kota global. ● yan



FOTO: ANTARA

PANEN PADI DI JAKARTA

Sejumlah petani memanen padi di area persawahan Pemkot Jakarta Barat di RT 01/04 Semanan, Kalideres, Jakarta, Jumat (9/6). Ditengah berkurangnya area persawahan di Jakarta, para petani di kawasan tersebut berhasil memanen 32,5 ton padi dari lahan seluas 5 hektare.